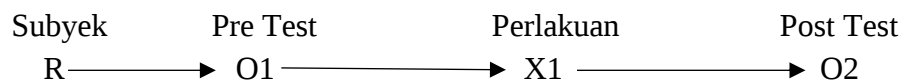


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *pre experimental* dengan rancangan *One-group pre-post test design*. Dalam rancangan ini peneliti melakukan observasi / pengukuran terhadap kelompok subjek penelitian sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi / diukur kembali setelah diberikan intervensi Nursalam, (2017) Pada penelitian ini pengukuran tingkat stres, pada pasien diabetes melitus tipe 2 diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah terapi SSBM. Rancangan penelitian ini disajikan dalam gambar 2.

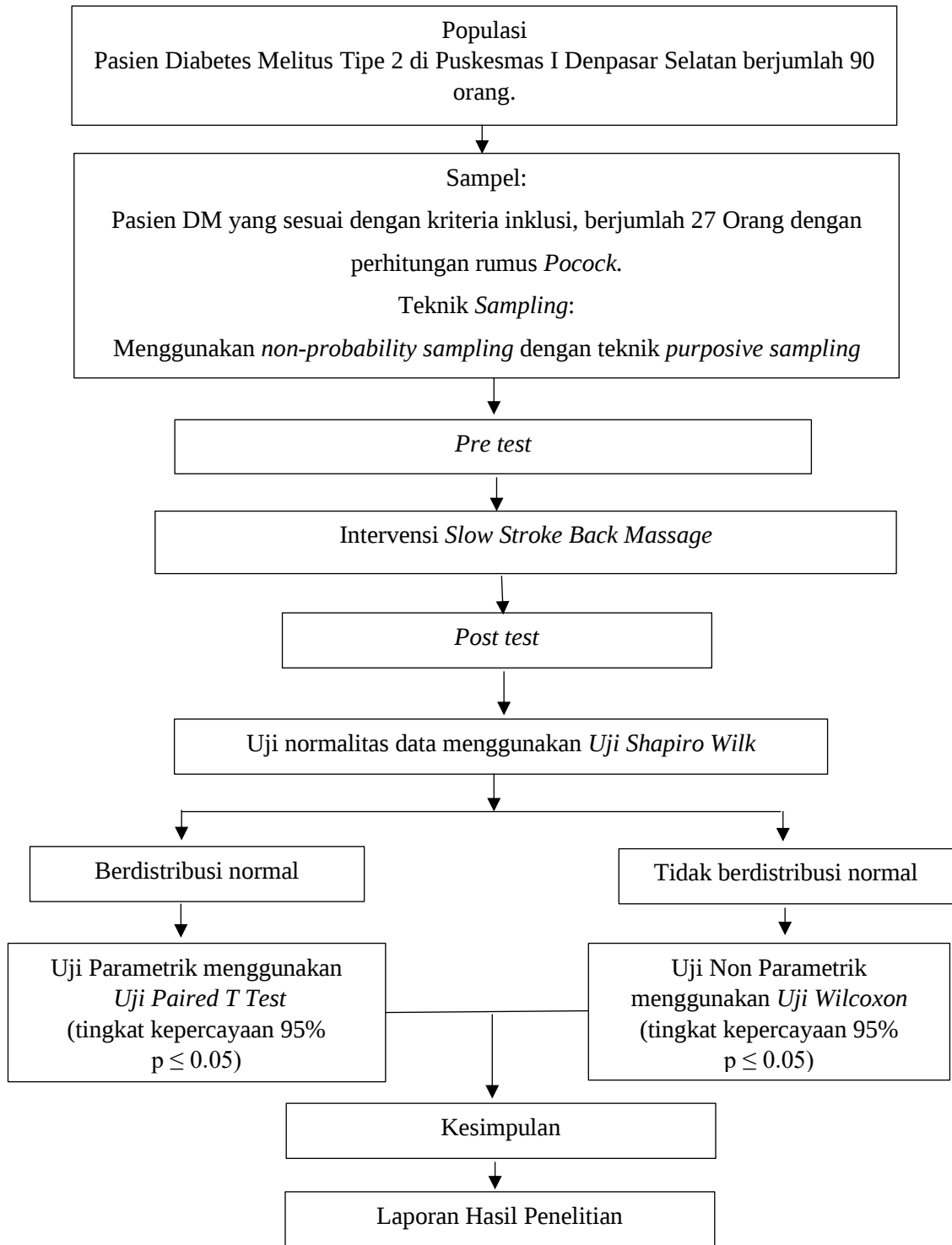


Keterangan:

- R : Subyek Penelitian (pasien Diabetes Melitus tipe 2)
- O1 : Pengukuran tingkat stres sebelum pengukuran
- X1 : Intervensi (Terapi SSBM selama 10 menit)
- O2 : Pengukuran tingkat stres sesudah perlakuan

Gambar 2. Rancangan Penelitian Pengaruh *Slow Stroke Back Massage* terhadap Stres pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023.

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Kerangka Kerja Pengaruh *Slow Stroke Back Massage* terhadap Stres pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan yang dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Mei 2023.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes melitus yang ada di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah kunjungan pasien diabetes melitus bulan Februari berjumlah 90 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu stres serta subjek dari penelitian yaitu pasien diabetes melitus yang menjalani rawat jalan di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pasien diabetes melitus tipe 2 yang ada di Puskesmas I Denpasar Selatan.
- 2) Pasien dengan kesadaran kooperatif.
- 3) Pasien diabetes melitus dengan usia 20-60 tahun.

4) Pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami stres.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pasien diabetes melitus yang tiba-tiba sakit atau tidak mampu melanjutkan sesi kegiatan penelitian.
- 2) Pasien diabetes melitus yang mengundurkan diri dari kegiatan penelitian.
- 3) Pasien diabetes melitus yang tidak mengikuti kegiatan penelitian secara kontinu.

3. Jumlah dan Besar Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pocock* (2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

σ = standar deviasi

μ_2 = rerata skor pre test

μ_1 = rerata skor post test

$f(\alpha, \beta)$ = konstanta dilihat dilihat pada Tabel *Pocock* ($\alpha = 0,05$, $\beta = 0,1$)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Wibowo (2015) didapatkan nilai $\mu_2 = 28,24$ didapatkan nilai $\mu_1 = 32,40$ dan $\sigma = 5,5$

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

$$n = \frac{2 \times (5,5)^2}{(28,24 - 22,40)^2} \times 13$$

$$n = \frac{2 \times 30,25}{(5,84)^2} \times 13$$

$$n = \frac{60,5}{34,10} \times 13$$

$$n = 1,77 \times 13$$

$$n = 23,01$$

$$n = 24$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas maka perkiraan sampel sebanyak 24 orang, untuk menghindari subyek ada yang *drop out* saat penelitian digunakan rumus *drop out* dengan menambahkan 10% dari hasil jumlah sampel. Sehingga jumlah sampel menjadi 27 orang.

4. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besar sampel. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi berdasarkan kriteria

inklusi dan eksklusi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan metode pengumpulan data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini data diperoleh dari sampel yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu PSS. Adapun data yang dikumpulkan adalah data hasil pemeriksaan pengukuran tingkat stres sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan PSS yang diberikan pada pasien diabetes melitus.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain (Setiadi, 2013). Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi jumlah pasien, nama pasien, umur, pendidikan, status pernikahan pasien diabetes melitus yang didapat dari buku register dan tercatat masih melakukan rawat jalan ke Puskesmas I Denpasar Selatan.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pertama memberikan *Perceive Stress Scale* (PSS) pada subjek penelitian

untuk dijawab. Dilanjutkan dengan menilai tingkat stres subjek penelitian yang telah menjawab lembar inventori PSS yang berisi pernyataan bertingkat mengenai keadaan simptom-simptom stres dari normal sampai terberat. Lembar Inventori PSS diberikan dua kali pada subjek penelitian untuk mengukur tingkat Stres sebelum dan sesudah perlakuan *Slow Stroke Back Massage*. Adapun langkah langkah pengumpulan data yaitu:

a. Prosedur administrasi

- 1) Mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar Bagian penelitian.
- 3) Mengajukan surat permohonan ijin melakukan penelitian ke Badan Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali.
- 4) Mengajukan surat ijin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kota Denpasar.
- 5) Meneruskan surat permohonan ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- 6) Meneruskan surat permohonan ijin penelitian ke UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.

. b. Prosedur teknis

- 1) Melakukan pendekatan secara formal kepada Kepala UPTD Puskesmas I Denpasar dengan menyerahkan surat permohonan izin lokasi penelitian di Puskesmas I Denpasar Selatan.
- 2) Mengumpulkan data sekunder yaitu jumlah kunjungan dan jumlah pasien diabetes melitus di Puskesmas I Denpasar Selatan.
- 3) Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- 4) Pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan dan jika sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.
- 5) Sampel yang bersedia menjadi subjek penelitian dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diteliti dengan menggunakan alat ukur berupa *Perceive Stress Scale* (PSS) yang telah disiapkan diberikan saat sebelum dan setelah diberikan prosedur *slow stroke back massage*, kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian lembar inventori tersebut.
- 6) Mengumpulkan lembar inventori yang telah diisi oleh subjek penelitian.
- 7) Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam lembar inventori.
- 8) Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian lembar inventori pada lembar rekapitulasi (*master table*) dari pengisian kuesioner oleh subjek penelitian.

- 9) Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (*master table*) untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Intrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pertanyaan yaitu Perceived Stress Scale (PSS) yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya oleh penelitian terdahulu, untuk mengukur stres pada pasien diabetes mellitus dengan kajian dari penelitian (Hary, 2017). Daftar pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan skoring berkisar antara 0-40, dengan semakin tinggi skor mengindikasikan semakin tinggi tingkat Stres (Cohen, 1994).

1. Skor berkisar antara 0-13 mengindikasikan stres ringan
2. Skor berkisar 14-26 mengindikasikan stres sedang
3. Skor berkisar 27-40 mengindikasikan stres berat

Dalam mengisi PSS yang dilakukan oleh responden dapat dipandu peneliti. Setelah semua pertanyaan diisi responden lalu di cek kembali oleh peneliti mengenai kelengkapan pengisian PSS.

Menurut penelitian Andreou, Alexopoulos, Lionis, & Varvogli (2011) yang berjudul *Perceived Stress Scale : Reliability and Validity Study in Greece* dengan jumlah sampel 941 orang menunjukkan hasil $df = 35$ dan $r \text{ hitung} = 0,4$ ($p < 0.05$), dan skala reliabilitas dari *Perceived Stress Scale* adalah 0,82. Menurut penelitian Hary (2017) yang berjudul Hubungan antara Kelekatan Terhadap Ibu dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Perantau dengan responden sebanyak 80 orang. Uji validitas dan reliabilitas instrument dilakukan secara random. Hasil uji validitas 10 pertanyaan pada PSS menggunakan uji validitas konkuren, dimana

skala PSS dikatakan berkorelasi secara sedang didapatkan pula nilai alpha cronbach sebesar 0,81. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PSS adalah ukuran stres yang valid dan reliabel digunakan di Indonesia.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data, yaitu:

a. Editing

Editing adalah pemeriksaan data termasuk melengkapi data-data yang belum lengkap dan memilih data yang diperlukan (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini kegiatan *editing* yang dilakukan adalah mengumpulkan semua hasil pengukuran tingkat stres sebelum dan sesudah dilakukan *slow stroke back massage* dan mengecek kelengkapan lembar cek list dan melengkapi lembar cek list yang belum lengkap.

b. Entry

Setelah semua data terkumpul, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah di-*entry*. *Meng-entry* data dilakukan dengan memasukkan data dari lembar pengumpulan data yaitu PSS ke paket program komputer (Setiadi, 2013).

c. *Coding*

Coding dilakukan dalam penelitian ini adalah mengubah data pada instrumen penelitian yang sebelumnya telah disunting berbentuk kalimat dan huruf, selanjutnya akan diberikan kode berupa angka atau bilangan sesuai tingkat stres dari responden. Adapun *coding* dari tingkat Skor berkisar antara 0-13 mengindikasikan stres ringan, skor berkisar 14-26 mengindikasikan stres sedang, skor berkisar 27-40 mengindikasikan stres berat.

d. *Cleaning*

Pembersihan data dilakukan dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum diisi, mengecek kesalahan-kesalahannya itu menghubungkan jawaban satu sama lain untuk mengetahui adanya konsistensi jawaban (Setiadi, 2013).

e. *Processing*

Setelah semua pernyataan PSS terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang dientry dapat dianalisis. Peneliti memasukan data dari setiap subjek penelitian yang telah diberi kode kedalam program komputer untuk diolah (Setiadi, 2013).

2. Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya data bisa dideteksi (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini data satu variabel seperti data demografi diuraikan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dijabarkan presentase dari masing- masing variabel. Teknik Analisa data yang digunakan adalah Analisa bivariat dengan menggunakan *uji*

rank spearman untuk menganalisa hubungan usia dan tingkat pendidikan terhadap tingkat stres, uji *Fisher Exact Test* untuk menganalisa hubungan jenis kelamin dan pekerjaan terhadap tingkat stres. Jika pengaruh *Slow Stroke Back Massage* terhadap stres dilakukan uji normalitas data bila data berdistribusi normal menggunakan *Uji Paired T Test*, bila tidak berdistribusi normal menggunakan *uji Wilcoxon*.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. *Informed consent* / penjelasan dan persetujuan

Informed consent / penjelasan dan persetujuan telah diatur dalam Undang undang No. 29 Tahun 2004. *Informed consent* adalah suatu persetujuan yang diberikan pada subyek untuk menerima tindakan atau prosedur setelah mendapatkan informasi yang lengkap mengenai resiko tindakan, manfaat, dan kenyataan yang berhubungan dengan tindakan yang telah disediakan oleh peneliti (dokter/perawat). Makna dari *informed consent* adalah informasi, persetujuan, dan penolakan. Ada 5 elemen *mayor informed consent*, yaitu: persetujuan harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus diberikan oleh individu atau seseorang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, pasien harus diberi informasi yang cukup kemudian menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, mengenai, sesuatu hal yang khas, tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama (Utami, 2016).

2. *Autonomy / menghormati harkat dan martabat manusia*

Autonomi berarti subjek penelitian memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter & Perry, 2005). Peneliti memberikan subjek penelitian kebebasan untuk memilih ingin menjadi subjek penelitian atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon subjek penelitian yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian. Calon subjek penelitian yang tidak bersedia menjadi responden tetap akan diberikan pelayanan dari puskesmas.

3. *Confidentiality / kerahasiaan*

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter & Perry, 2005). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2007). Kerahasiaan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden bukan nama asli subjek penelitian.

4. *Justice / keadilan*

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada subjek penelitian, Peneliti tidak boleh membedakan subjek penelitian berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat, 2007). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap subjek penelitian tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

5. *Beneficence dan non maleficence*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2007). Penelitian

keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2008). Penelitian ini memberikan manfaat mengenai hasil *Slow Stroke Back Massage* pasien sehari-hari untuk pengelolaan stresnya apakah sudah baik atau belum melalui pengisian PSS. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena subjek penelitian hanya akan dilakukan diskusi dalam memecahkan masalah mengenai penyakit diabetes melitus yang dialami.